

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG TIONGKOK TERHADAP DOMINASI TIONGKOK DI ZAMBIA

Oleh : Andri Laksamana

andrilaksamana4@gmail.com

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP,M.Si

Bibliography : 10 Journals, 13 Books, 4 Thesis, 12 reports, 12 Websites

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Ekonomi Politik Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau 2893

Telp: 0761-63272/Fax: 0761-566821

Abstract

This paper describes the investment of Chinese direct foreign investment in Zambia toward China's domination in Zambia. Zambia as a developing country is a destination for Chinese investment abroad. China invests more in Zambia in various sectors of Zambia's economy. This research uses the perspective of liberalism as a reference to analyze China's domination in Zambia through Chinese investment in Zambia. This research uses the theory of foreign investment to see the economic and political advantages of imports through investment. This research also use Sphere Influence concept to analyze china influence in Zambia. The result of this research is that Chinese investment in Zambia is increasing China's use in Zambia. With increased investment in various sectors of the Zambian economy and the China-Zambia Special Economic Cooperation Zone can improve China's economy and politics in Zambia. China uses investment as a step to expand domination abroad. China can control Zambia's natural resources, expand industrial estates and send workers from Zambia and improve bilateral relations between China and Zambia.

Keywords: Investment, company, special economic zone, interests, political economy.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2000 Tiongkok bersama negara-negara Afrika mendirikan Forum kerjasama sama yang dikenal dengan FOCAC (*Forum On China Africa Cooperation*). Forum ini membahas tentang kebijakan-kebijakan ekonomi negara-negara kawasan Afrika dan Tiongkok. Forum ini menjadi jembatan bagi negara-negara kawasan Afrika untuk mendapatkan investasi dari Tiongkok, pinjaman, *exchange foreign*, dan kebijakan-kebijakan yang membahas tentang pajak, impor, ekspor dalam perdagangan internasional antara Tiongkok dengan negara-negara kawasan Afrika.¹

Negara-negara Afrika menjadi destinasi investasi Tiongkok untuk memperluas pengaruh Tiongkok. Pemerintah Tiongkok menerapkan kebijakan “*Chiness Going Global*” dimana pemerintah Tiongkok berupaya untuk memperkuat ekonomi dan pengaruh politiknya di kawasan Afrika. Tiongkok merupakan negara yang menjalin hubungan erat dengan negara-negara kawasan Afrika. Besarnya sumber daya alam yang terdapat di kawasan Afrika seperti minyak bumi, tembaga, dan kekayaan alam lainnya membuat Tiongkok tertarik untuk menanamkan investasi di negara kawasan Afrika.

Pada Tahun 2007, CDB (Chinese Development Bank) meluncurkan CADF (*China Africa Development Fund*) untuk menyediakan modal bagi perusahaan Tiongkok untuk

¹. Matthias Busse, Ceren Erdogan and Hunting Multen, “*China’s Impact on Africa The role Of Trade and FDI*”, (Universitaetsste) hal 2

menanamkan investasi dengan negara-negara Afrika terutama negara-negara pengekspor kekayaan alam seperti minyak dan gas, tembaga dan lain-lain². Pemerintah Tiongkok melihat bahwa negara-negara Afrika sebagai negara tujuan untuk mendapatkan kekayaan alam Afrika untuk meningkatkan ekonomi Tiongkok.

Dengan adanya CADF dan FOCAC menjadi instrumen bagi Tiongkok untuk memperluas pengaruhnya di negara-negara kawasan Afrika. FOCAC ialah organisasi negara-negara kawasan Afrika dan Tiongkok untuk membahas kerjasama-kerjasama terutama kerjasama perdagangan. Tiongkok sebagai negara asal investasi memiliki hak untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menanamkan investasi terutama dalam kelonggaran aturan-aturan pemerintah. Tiongkok tentunya bekerjasama dengan negara-negara yang telah meliberalisasi sistem ekonomi dan menjunjung privatisasi.

Diantara negara-negara kawasan Afrika, Zambia merupakan negara kawasan subsahara Afrika yang menjadi destinasi Investasi Tiongkok. Zambia ialah negara yang termasuk kedalam 5 besar penghasil tembaga terbanyak di dunia. Oleh karena itu, Zambia menjadi alasan bagi Tiongkok untuk menanamkan investasi. Tiongkok membutuhkan impor tembaga untuk meningkatkan industri-industri dalam negerinya. Sebelum adanya investasi dari Tiongkok ke Zambia, Pemerintah Tiongkok telah menjalin hubungan yang baik dengan Zambia dari awal kemerdekaan Zambia pada tahun 1964. Tiongkok menjadi salah satu negara di

². *ibid*

Asia yang mengakui kemerdekaan Zambia. Tidak hanya itu, Tiongkok telah memberi bantuan finansial kepada Zambia dalam pembangunan rel kereta api yang menghubungkan Zambia dengan negara Tanzania.³

Ketika Zambia mulai menerapkan liberalisasi dan privatisasi sistem ekonomi negaranya, Tiongkok mulai berinvestasi ke Zambia. Setelah tahun 1991, Investasi Tiongkok ke Zambia meningkat signifikan dan telah membuka cabang Bank Tiongkok di Zambia tepatnya di Lusaka pada tahun 1997. Pada tahun yang sama, Perusahaan Tiongkok bekerjasama dengan Pemerintah Zambia mendirikan perusahaan tekstil yang dikenal dengan *Mulughushi Textile*. Pemerintah Zambia melakukan *Joint Venture* dengan Perusahaan Tiongkok *Qingdao General Textile Corporation*. Kemudian nama *Mulughushi Textile* di ubah menjadi *Zambia-China Mulughushi Textile Joint Venture Limited*.⁴

Pada tahun 2007, Presiden Tiongkok Hu Jiantao mengunjungi Zambia untuk menghadiri pembukaan secara resmi Zona kerjasama ekonomi khusus Tiongkok-Zambia di Chambisi dimana lebih dikenal dengan *Chambisihi Copper Mine*. Pada tahun 2009 Perusahaan Tiongkok menambah Zona kerjasama Ekonomi di Zambia di wilayah Lusaka Timur. Dimana fokus kerjasama di Lusaka Timur pada sektor

jasa seperti hotel, industri makanan, Industri tembakau dan Elektronik.⁵

Perkembangan investasi Tiongkok di Zambia mengalami peningkatan pada tahun 2008 hingga pada tahun 2009. Pada tahun 2010 hingga tahun 2012 jumlah investasi Tiongkok di Zambia mengalami penurunan. Investasi Tiongkok di Zambia jumlahnya lebih besar dari investasi Amerika Serikat di Zambia. Investasi Tiongkok di Zambia hampir meliputi berbagai sektor. Sektor utama investasi Tiongkok di Zambia ialah sektor pertambangan. Sebagai negara industri, Tiongkok sangat membutuhkan sumber daya alam dari negara-negara kawasan Afrika. Sebagai negara yang mengandalkan ekspor tembaga, Zambia menjadi sasaran investasi bagi Tiongkok untuk menguasai tembaga Zambia.

Zambia menjadi salah satu dari 5 produsen tembaga terbesar di dunia adalah target dari sumber daya mineral yang dibutuhkan dalam industri manufaktur Tiongkok. Selain itu, faktor politik dan ekonomi Zambia sangat menarik di mata pemerintah dan perusahaan Tiongkok. Sejak Zambia merdeka, Tiongkok dan Zambia telah memperkuat hubungan bilateral mereka.⁶

³. "China Help Zambia Railways" www.chinadaily.com.cn (diakses 21 November 2018)

⁴. Inyambo Mwanawina, "Working-Africa Economic Relations: The Case of Zambia", *African Economic Research Consortium (AERRC)*, Nairobi, 2008. www.econstor.eu

⁵. Mulundano and Cheng Jian, "China-Zambia Economic Relations: Current Development, Challenges and Future Prospects For Regional Integrations", *International Journal Of Economics, Commerce and Management Vol VI Issues 1* (January 2018) hal 214

⁶. Sincola Munchinwa and Weidi Zhou, "China FDI and Employment Creation in Zambia", *Journal of Economic and Sustainable Development, Vol.5 no.23* (2015) hal 42

Untuk dapat menganalisa pengaruh investasi Tiongkok terhadap Dominasi Tiongkok di Zambia penulis menggunakan teori Foreign Direct Investment dan Tingkat analisa negara-bangsa.

Teori ialah usaha untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kegiatan⁷. Sebuah penelitian menggunakan teori dan juga konsep untuk menganalisa permasalahan yang terjadi. Kedua hal ini menjadi kerangka berpikir dalam memahami fenomena. Teori adalah upaya memberikan makna pada suatu fenomena yang terjadi.

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan teori Penanaman Modal Asing Sebagai dasar dari penelitian ini. Foreign Direct Investment merupakan arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. *Foreign Direct investment* merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal⁸. *Foreign Direct Investment* bermula saat sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke perusahaan di negara lain.

Michael Thadore dan Stephen C Smith dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* menyebutkan terdapat sumber-sumber daya keuangan ekonomi internasional

yang terwujud dalam dua bentuk . Bentuk yang pertama ialah penanaman modal asing langsung yang dilakukan oleh pihak swasta dan (Private Foreign Direct Investment) dan investasi Portofolio, terdiri dari penanaman modal asing langsung (PMA) yang biasanya dilakukan oleh perusahaan –perusahaan raksasa multinasional (atau biasa juga disebut perusahaan transnasional) yakni perusahaan besar dengan kantor pusat yang berada di negara-negara maju asalnya sedangkan cabang operasi atau anak perusahaan tersebut tersebar di berbagai negara-negara lainnya dan Investas asing portofolio (foreign portopolio investment) yang dana investasinya tidak diwujudkan langsung seperti alat-alat produksi melainkan ditanamkan pada pasar-pasar modal dan dan kredit oleh lembaga swasta (bank, raksadana, perusahaan).⁹

Tingkat analisa penulis ialah negara-bangsa. Level analisis negara-bangsa dijadikan penentu utama dalam penentuan tindakan yang didasarkan pada kepentingan nasional masing-masing negara. Negara merupakan aktor di dalam hubungan internasional yang memiliki kepentingan nasional, memiliki otoritas-otoritas sentral yang mengatur kegiatan-kegiatan negara.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

DOMINASI EKONOMI DAN POLITIK TIONGKOK DI ZAMBIA

⁷.Jill Steans & Lloyd Pettiford,*International Relations:Perspective and Themes*,(Harlow: Pearson Education Ltd,2001)

⁸.Rahmat Kurniawan, ”Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Perekonomian Masyarakat Dumai Pasca Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN” *JOM FISIP Vol.4 No.2* (Oktober 2014)

⁹. Michael P Tadore dan Stephen C Smith,*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga jilid II edisi VIII*,(Jakarta:Erlangga,2003), hal 165

¹⁰. Paul R Viotti dan Mark VkaUPPI, *International Relations and World Politics Security, Economi Identity*, (New Jersey : Prentice) hal 162-163.

Negara merupakan suatu otoritas tertinggi yang memiliki wewenang dalam mengatur kepentingan nasional. Kepentingan nasional suatu negara dicapai melalui kebijakan-kebijakan yang dijalankan negara tersebut baik kebijakan dalam negeri maupun kebijakan luar negeri. Tiongkok sebagai negara maju telah membuat suatu kebijakan untuk meningkatkan kepentingan ekonomi dan politiknya melalui investasi yang Tiongkok lakukan di luar negeri.

Dominasi Ekonomi Tiongkok di Zambia

Kawasan Industri Tiongkok mengalami perluasan ketika Pemerintah Tiongkok dan Pemerintah Zambia melakukan kesepakatan untuk mendirikan Zona kawasan Ekonomi khusus di Zambia yang mulai dibangun pada tahun 2007 di wilayah Chambishi (wilayah pertambangan Tiongkok di Zambia) dan sub Zona kawasan ekonomi khusus pada tahun 2009 di wilayah Lusaka yang berdekatan dengan bandara internasional Zambia¹¹. Sesuai dengan kesepakatan Tiongkok dan Pemerintah Zambia bahwa zona kerjasama ekonomi Tiongkok dan Zambia berdasarkan langkah-langkah untuk membentuk industri manufaktur, zona perdagangan dan pembentukan kawasan industri.

Pemerintah Zambia melalui Zambia Development Agency membentuk peraturan tentang area-area atau wilayah-wilayah di Zambia yang dapat dijadikan kawasan ekonomi

khusus atau lebih dikenal dengan *Multy Facility Economic Zone*. Selain di kawasan Chambishi dan Lusaka Timur yang dikelola oleh Perusahaan Tiongkok terdapat 4 kawasan ekonomi khusus lainnya di Zambia yang dikelola oleh perusahaan dari negara lain.

Dalam perjanjian antara Pemerintah Tiongkok dan Zambia, panjang kontrak zona kerjasama di wilayah Chambishi selama 76 tahun dan Lusaka East selama 80 tahun. Dengan kebijakan 0% pajak selama 5 tahun pertama keuntungan, dengan 50 % keuntungan menjadi pajak pada tahun ke 6 hingga tahun ke 8. Dalam kontrak yang telah ditetapkan masih terdapat pro dan kontra dari kelompok Oposisi di negara Zambia karena dinilai dapat menciptakan pengaruh buruk terhadap ekonomi Zambia pada masa yang akan datang.

Pada bulan Juni tahun 2014, *China Development Bank* (CDB) menandatangani perjanjian pinjaman pertama dengan *Zambia China Corporation Zone* (ZCCZ) dan *Bank of China* (BOC) di Zambia. Adapun jumlah pinjaman dalam perjanjian ini ialah sebesar 59 juta dolar AS.¹² Pinjaman ini digunakan untuk meningkatkan infrastruktur di kawasan ekonomi khusus Tiongkok-Zambia di Lusaka serta untuk mempromosikan pembangunan ekonomi di kawasan ini dan menarik para investor. Investasi Tiongkok di Zambia mengalami peningkatan dari tahun 2011 yang berjumlah 332 juta dolar AS dan pada tahun 2014 berjumlah 543 juta dolar

¹¹. "Brief Introduction to Zambia-China Economic and Trade Corporation Zone" <http://zm2.mofcom.gov.cn> (diakses 22 Maret 2019)

¹². Lumbiwe "Zambia gets US\$ 29M From China For Chinese Economic Zone" www.zambianwatchdog.com (diakses 18 April 2019)

AS. Investasi Ini senilai dengan 30 persen pemasukan modal Zambia dari luar negeri.

Dari tahun 2007 hingga bulan Juli tahun 2015 sudah terdapat 45 perusahaan yang menandatangani kerjasama di Zona Kawasan Ekonomi khusus Tiongkok-Zambia di wilayah Chambishi. Dari 45 perusahaan tersebut, sudah 26 perusahaan yang beroperasi di zona ini. Jumlah investasi yang telah disalurkan dalam zona ini sampai tahun 2015 sebanyak 322 juta dolar AS dengan total pekerja asal Tiongkok sebanyak 1372 orang dan Pekerja Afrika berjumlah 8000 orang.¹³

Pada tahun 2015, satu grup besar yang terdiri dari 30 perusahaan Tiongkok menyatakan bahwa telah melakukan investasi sebesar 1 miliar dolar AS untuk membangun sebuah kawasan industri jaringan manufaktur yang di kenal dengan proyek *One Belt One Road Industrial Park*¹⁴

Dominasi perusahaan Tiongkok yang beroperasi di Zambia

Salah satu perusahaan besar milik negara Tiongkok yang ada di Zambia ialah China Non Ferrous Metal yang telah menguasai beberapa wilayah pertambangan di Zambia. Untuk meningkatkan kapasitas industri, tentunya Tiongkok harus mendirikan

¹³. Nadia Abdul Ghaffar at, al .
“Leveraging Chinese FDI For Diversified Growth in Zambia”. *The Widrow Wilson School Graduate Policy Workshop*

¹⁴. Mulundano Conmfort Lubinda, “Chian-Zambia Economic Relations: Current Developments, Challange and Future Prospects For Regional Integrations”, *International Journal Of Economics, Commerce and Management Vol VI Issue 1* (January 2018) hal 209

perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor lain. Selain untuk menunjang sektor pertambangan milik Tiongkok, Tiongkok juga membangun sektor-sektor lainnya sebagai penambah kekayaan bagi Tiongkok.

Perusahaan-perusahaan Tiongkok baik perusahaan milik negara maupun perusahaan yang bersifat privat dari Tiongkok sudah banyak beroperasi di wilayah Zambia. Tidak hanya dari sektor pertambangan dan sektor pertanian, Perusahaan-perusahaan Tiongkok di Zambia juga bergerak dalam berbagai sektor. Hal inilah yang membedakan Tiongkok dengan negara-negara investor lainnya di Zambia. Tiongkok menanamkan investasi di Zambia di berbagai sektor sedangkan negara-negara lainnya hanya berfokus pada sektor pertambangan atau beberapa sektor saja.

Pada tahun 2013 terdapat 157 perusahaan Tiongkok yang beroperasi di Zambia. Perusahaan ini bergerak dari beberapa sektor. Mayoritas perusahaan-perusahaan tersebut bergerak pada sektor pertambangan dan sektor konstruksi. Diikuti oleh perusahaan pertanian, dan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan jasa¹⁵. Pada tahun 2014, para investor dari Tiongkok lebih banyak menanamkan investasi pada sektor pertambangan, konstruksi dan manufaktur.

Perkembangan jumlah perusahaan Tiongkok di Zambia akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan industri-industri di Zambia

¹⁵. Nadia Afdul Ghaffar at, al ,
“Leveraging Chinese FDI For Diversified Growth in Zambia”, *The Widrow Wilson School Graduate Policy Workshop* (2016) hal 32

milik Tiongkok. Pada tahun 2013, Perusahaan Pertambangan menjadi sektor dominan perusahaan Tiongkok yang ada di Zambia dimana jumlah perusahaan pertambangan sebanyak 57 perusahaan. Pada tahun 2015, lebih dari 500 kegiatan bisnis Tiongkok di Zambia. Hal ini tentunya menguatkan kepentingan ekonomi Tiongkok di Zambia.

Zona kerjasama Ekonomi Khusus Zambia-Tiongkok di Chambishi dan Lusaka tentunya akan membawa pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan-perusahaan Tiongkok di Zambia baik perusahaan pertambangan maupun perusahaan yang bergerak dalam sektor lainnya. Pada tahun 2015, anak perusahaan Tiongkok di Zambia yakni *Non Ferrous Metals Corporations Africa*(NFCA) dan *SINO* serta *Luansha Coppermine* milik Tiongkok di wilayah Luansha memproduksi sebagian besar dari produktivitas pertambangan Zambia¹⁶. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perusahaan Tiongkok di Zambia dapat menjadi peluang bagi Tiongkok untuk melakukan eksplorasi tembaga Zambia dan menguasai sebagian besar Tembaga di Zambia.

Dominasi Perdagangan Tiongkok-Zambia

Perdagangan Tiongkok dengan negara-negara Afrika merupakan faktor pendukung ekonomi Tiongkok. Tiongkok telah melakukan transaksi ekspor-impor di negara Afrika. Negara-negara kawasan Afrika yang selama ini sebagai destinasi untuk mendapatkan sumber daya alam juga menjadi

destinasi produk-produk dagang Tiongkok.

Pada tahun 1970-an Tiongkok telah membangun Rel kereta api yang menghubungkan negara Zambia dengan Tanzania untuk meningkatkan akses perdagangan kedua negara. Tiongkok telah menanamkan investasi di kawasan ini untuk melakukan revitalisasi terhadap rel kereta api tersebut. Pada tahun 2005, pemberlakuan jumlah produk Zambia yang masuk ke Tiongkok dengan pemberlakuan Tarif 0% sebanyak 192 produk. Pada tahun 2006, jumlah produk Zambia yang masuk ke Tiongkok dengan pemberlakuan tarif 0% mengalami peningkatan sebanyak 425 produk.

Hal ini merupakan langkah Tiongkok untuk mengurangi volume ekspor negara-negara kawasan Afrika masuk ke negara-negara barat yang sebelumnya menjadi destinasi utama Ekspor Zambia dan negara-negara Afrika lainnya. Hal ini terbukti dengan berkurangnya volume perdagangan Afrika-Uni Eropa sebanyak 3,2 persen hingga 1,3 persen dari tahun 1989-2009. Selain dengan menerapkan kebijakan pemberlakuan tarif yang rendah untuk meningkatkan perdagangan Tiongkok dengan Pemerintah Zambia, Pada tahun 2009 Tiongkok telah menyediakan 2.26 juta dolar AS untuk melakukan revitalisasi pada Proyek rel kereta api Tanzania-Zambia.¹⁷ Rel Kereta Api Tanzania-Zambia merupakan infrastruktur yang sangat penting dalam akses perdagangan dari Tanzania menuju Zambia maupun dari Zambia ke Tanzania. Pada tahun 2012, Tiongkok juga melakukan investasi untuk

¹⁶ "Eight Report For The Fiscal Year Ended 31 Desember 2015", *Zambia EITI (Extractive Industry Transparency Initiative)* hal 12

¹⁷.Loc cit

revitalisasi rel kereta api yang menghubungkan Zambia dan Tanzania.

Zambia sebagai negara yang dikelilingi daratan bergantung terhadap negara lain dalam akses perdagangan menuju Tiongkok. Letak Tanzania yang berbatasan langsung dengan Zambia dan memiliki pelabuhan internasional Darus Es-Salam menyebabkan transaksi perdagangan dari Zambia harus melewati Tanzania.

Perdagangan Tiongkok Zambia mengalami peningkatan dari tahun 2000. Impor Tiongkok dari Zambia mengalami peningkatan peningkatan yang sangat signifikan mulai pada tahun 2009. Lebih dari 90 persen impor Tiongkok dari Zambia didominasi oleh produk tembaga¹⁸. Tiongkok sebagai negara industri maju mengandalkan sumber daya alam seperti tembaga untuk terus meningkatkan ekonomi Tiongkok. Dengan adanya investasi Tiongkok di Zambia pada sektor pertambangan dan transaksi perdagangan Tiongkok yang didominasi oleh tembaga merupakan langkah Tiongkok untuk menguasai kekayaan mineral Zambia dan menghemat pemakaian sumber daya alam dalam negeri Tiongkok.

Dari tahun 2007 hingga tahun 2015 permintaan Tiongkok akan tembaga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tiongkok mengimpor tembaga halus (Copper Refined) dari berbagai negara didunia termasuk Zambia.

¹⁸. Science and Education Publishing, "Understanding Sino-Zambia Trade Relations : Trends, Determinants and Policy Implications", *World Journal Of Social Science and Humanitarian*, Vol2 No.2 (2016)

Dominasi Politik Tiongkok di Zambia

Adapun Dominasi politik Tiongkok di Zambia ialah Zambia sebagai negara partisipan dalam Program BRI (*Belt and Road Initiative*). Pada tahun 1970-an, orang-orang Tiongkok datang ke Zambia untuk melakukan pengerjaan proyek rel kereta api yang menghubungkan Zambia dengan Tanzania. Pada pengerjaan proyek Tazara Railways (Tanzania-Zambia Railways) terdapat 3000 orang-orang Tiongkok yang bekerja dalam pembangunan rel kereta api tersebut termasuk tenaga-tenaga ahli pada bidang kontruski¹⁹. Jumlah tenaga kerja dari Tiongkok dalam pengerjaan proyek tersebut ada yang kembali ke Tiongkok dan ada yang menetap di Zambia ataupun Tanzania. Hal ini menunjukkan bahwa migrasi Tiongkok di Zambia dipengaruhi oleh adanya pengerjaan proyek yang dikontrol oleh orang-orang Tiongkok.

Pada tahun 2010, Lembaga sensus di Zambia melaporkan bahwa terdapat 0,8 persen populasi warga negara Tiongkok yang ada di Zambia dari total populasi pendatang di Zambia dari luar negeri. Total populasi migrasi yang datang di Zambia pada tahun 2010 berjumlah 100.210. Dari jumlah tersebut, 1.007 orang imigran berasal dari Tiongkok²⁰.

Pada bulan Januari 2012 terdapat 237 pengusaha asal Tiongkok

¹⁹. Janny Chang, "A Matter Of Trust : Three Case Studies Of Chines Zambia Relationships at The Workplace", (Columbia University, 2014), hal 36

²⁰. Postel Hannah, Moving Beyond "China in Africa Insight From Zambia Immigration Data", *Jouurnal Of Current Chinese Affairs* 46(2017) hal 162

yang datang ke Zambia dengan menggunakan izin investor yang memiliki jangka waktu hingga bulan Juni 2014. Para investor asal Tiongkok dalam periode ini datang ke Zambia untuk melakukan investasi yang terkonsentrasi pada bidang konstruksi, manufaktur dan bidang pertambangan. Sektor konstruksi, sektor manufaktur dan sektor pertambangan menjadi sektor yang dilirik oleh investor Tiongkok dikarenakan sektor-sektor tersebut dapat meningkatkan ekonomi Tiongkok dan menguasai pertambangan di Zambia.

Pada tahun 2013, Presiden Zambia Michael Sata mengunjungi Tiongkok sebagai kunjungan negara untuk menemui Xin Jinping. Presiden Michael Sata menghadiri Boao Forum For Asia Annual Conference 2013. Dalam Pertemuan Boao Forum ini dihadiri oleh negara-negara Asia dan Afrika. Pertemuan ini membahas tentang proyek-proyek BRI (*Belt and Road Initiative*) Tiongkok.

Dalam Agenda Forum ini, Presiden Zambia bertemu dengan Xi Jinping dan Perdana Menteri Tiongkok Li Keqiang dan Ketua Lembaga CPPCC Yu Zhengsheng. Presiden Zambia bersama dengan Perdana Menteri Tiongkok dan Ketua CPMCC (China People's Political Consultative Conference) menandatangani 6 perjanjian yang melingkupi tentang ekonomi, budaya dan keuangan. Kunjungan ini merupakan kunjungan balasan dari kunjungan beberapa wakil kementerian Tiongkok sebelumnya pada bulan Januari 2013.

Dalam peta proyek *Belt and Road Initiative* di kawasan Afrika, Zambia tidak termasuk dalam wilayah proyek tersebut. Di kawasan negara-

negara sub Sahara Afrika tidak terdapat proyek pembangunan utama sesuai dengan jalur *Belt and Road Initiative* yang telah pemerintah Tiongkok rencanakan sejak tahun 2013. Zambia bisa menjadi jalur alternatif bagi transaksi perdagangan Tiongkok di kawasan Afrika bagian selatan karena letak Zambia berada di tengah-tengah negara Afrika bagian selatan.

Hubungan diplomatik negara Tiongkok dan negara Zambia sudah terjalin sejak lama dari awal kemerdekaan Zambia. Tiongkok sebagai negara maju saat ini juga memiliki kepentingan dalam menjaga hubungan diplomatiknya dengan negara Zambia. Hal ini diperlukan guna untuk mengurangi hambatan dalam kerjasama-kerjasama yang telah terjalin antara Tiongkok dengan Zambia dan meningkatkan transaksi perdagangan diantara kedua negara.

Warga Tiongkok yang masuk ke Zambia berbeda dengan imigran dari negara lainnya. Dimana warga negara Tiongkok tidak berbaaur dengan penduduk asli Zambia. Pada tahun 2015, terdapat 100.000 imigran Tiongkok yang tinggal di Zambia. Mayoritas warga negara yang tinggal di Zambia tinggal pada perumahan khusus atau lebih dikenal dengan perumahan Cina. Perumahan ini terdapat di kawasan perkotaan atau kawasan industri dengan fasilitas yang lengkap.

Pada tahun 2015 FOCAC (*Forum on China Africa Cooperation*) dilaksanakan di Afrika Selatan. Forum ini merupakan forum pertemuan negara-negara Afrika dengan Tiongkok. Dalam forum ini juga membahas tentang

transaksi perdagangan antara Tiongkok dengan Zambia. Pada pertemuan ini menghasilkan kebijakan tentang pengurangan tarif masuk bagi barang-barang Zambia dalam melakukan ekspor ke Tiongkok. Pengurangan Tarif ini berlaku pada produk-produk Zambia. Pertemuan ini tentunya memperkuat hubungan antara Zambia dengan Tiongkok. Dengan adanya hubungan yang kuat akan meningkatkan kepentingan-kepentingan Tiongkok di Zambia.

Pada bulan Agustus 2015, China International Trade Intitute merilis daftar negara-negara yang berpartisipasi dalam program BRI (*Belt and Road Initiative*). Terdapat 65 negara yang terlibat dalam Program BRI Tiongkok dan 50 negara partisipan program BRI Tiongkok. Negara partisipan ialah negara yang bekerja sama dengan Tiongkok baik dalam kerjasama perdagangan, investasi dan kerjasama dalam pembangunan infrastruktur. Negara partisipan dapat menjadi negara yang aktif dalam proyek BRI sesuai dengan pembangunan program BRI dimasa yang akan datang. Selain negara Asia dan Eropa, beberapa negara-negara Sub Sahara Afrika termasuk kedalam proyek BRI Tiongkok.

KESIMPULAN

Investasi Tiongkok di Zambia telah meningkatkan dominasi ekonomi dan politik Tiongkok di Zambia. Dari segi ekonomi, Tiongkok telah mendirikan kawasan industri Tiongkok di Zambia. Pada tahun 2007 Pemerintah Tiongkok telah mendirikan Zona Ekonomi Khusus Tiongkok-Zambia di wilayah Chambishi dan Pada tahun 2009 Tiongkok menambah sub

Kawasan Ekonomi Khusus di wilayah Lusaka, ibukota Zambia.

Panjang kontrak Kawasan Ekonomi Khusus Tiongkok-Zambia di wilayah Chambishi selama 76 tahun dan di wilayah Lusaka selama 80 tahun. Pada bulan Juli 2015 sudah terdapat 26 perusahaan yang beroperasi di wilayah Chambishi dengan total investasi senilai 322 juta dolar AS dengan jumlah pekerja Tiongkok sebanyak 1372 orang dan pekerja Afrika sebanyak 8000 orang. Pada tahun 2015, 30 perusahaan dari Tiongkok telah merencanakan untuk membangun sebuah kawasan industri di Zambia yang dikenal dengan *One Belt One Industrial Park* dengan luas wilayah 700 hektar.

Seiring dengan berjalannya investasi, jumlah perusahaan Tiongkok yang beroperasi di Zambia mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013 terdapat 157 perusahaan yang didominasi oleh perusahaan tembaga. Pada tahun 2015, terdapat lebih dari 500 perusahaan (perusahaan skala kecil dan besar) yang beroperasi di Zambia. Meningkatnya perusahaan tembaga Tiongkok di Zambia tentunya meningkatkan produktivitas tembaga perusahaan Tiongkok di Zambia. Perusahaan Tiongkok seperti Non Ferrous Metals Corporations Africa (NFCA) dan Luansha Copper Mine menjadi perusahaan yang telah memproduksi tembaga dalam skala besar di Zambia.

Kebutuhan Tiongkok yang sangat besar terhadap tembaga menjadi alasan Tiongkok untuk melakukan investasi terhadap infrastruktur di Zambia. Pada tahun 2012, Tiongkok melakukan Investasi untuk revitalisasi rel kereta api yang menghubungkan Zambia-

Tanzania. Hal ini dilakukan Tiongkok karena Zambia sebagai negara yang dikelilingi daratan masih bergantung kepada negara tetangga untuk melakukan transaksi Perdagangan ke Tiongkok. Pada tahun 2000-2014 ekspor Zambia ke Tiongkok terus mengalami peningkatan dimana ekspor Zambia didominasi oleh tembaga. Tembaga menjadi sumber daya alam yang dibutuhkan Tiongkok untuk meningkatkan industri Tiongkok dan juga menghemat sumber daya alam dalam negeri Tiongkok.

Dalam bidang politik, meluasnya pengaruh Tiongkok di Zambia dapat dilihat dari meningkatnya jumlah imigran yang datang dari Tiongkok ke Zambia. Lembaga Sensus Zambia menyatakan bahwa terdapat 1,007 orang imigran yang datang dari Tiongkok pada tahun 2010. Pada tahun 2012 terdapat 237 pengusaha asal Tiongkok yang datang ke Zambia dengan menggunakan izin investor dengan jangka waktu hingga bulan Juni 2014. Para investor ini lebih dominan melakukan investasi pada bidang konstruksi, manufaktur dan pertambangan. Tenaga Kerja asal Tiongkok bekerja di perusahaan milik Tiongkok dan perusahaan-perusahaan Zambia.

Pada bulan Oktober 2015 *Development Bank Of Zambia(BOZ)* dan *China Development Bank(CDB)* menandatangani MOU tentang pinjaman dana oleh Zambia. Pemerintah Zambia melakukan peminjaman tersebut untuk meningkatkan sektor-sektor ekonomi Zambia. Bunga dari pinjaman ini ialah sekitar 5.5 %. Dengan pinjaman sebanyak 30 juta dolar AS.

Dengan adanya investasi Tiongkok di Zambia. Hubungan diplomatik Tiongkok-Zambia dinilai semakin kuat. Pada tahun 2013, Presiden Zambia Michael Sata menghadiri *Bao Forum For Asia Annual Conference*. Pertemuan ini membahas tentang langkah Tiongkok dalam bekerja sama dengan negara-negara lain untuk mewujudkan *Belt and Road Initiative*. Zambia ialah salah satu negara partisipan dalam proyek *Belt and Road Initiative* Tiongkok. Sebagai negara partisipan, tentunya Tiongkok menanamkan investasi di Zambia untuk meningkatkan infrastruktur-infrastruktur yang ada di Zambia untuk memudahkan Perdagangan luar negeri Tiongkok dan menguatkan pengaruh Tiongkok dalam Dunia Internasional.

Pada tahun 2015, FOCAC (Forum On China Africa Cooperation) mengadakan pertemuan di Afrika Selatan. Pada pertemuan ini, Tiongkok mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi tarif produk-produk Zambia yang masuk ke Tiongkok. Dengan berbagai point diatas maka Investasi Tiongkok tentunya meningkatkan ekspansi Tiongkok di negara Zambia dengan meningkatnya kepentingan-kepentingan Ekonomi dan Politik Tiongkok di Zambia.

Daftar Pustaka

- Comfort, Mulundano Lubinda. "China-Zambia Economic Relations: Current Development, Challenges, And Future's Prospects For Regional Integration" *International Journal Of Economic Commerce and Managemnet* Vol VI, Issue I

(Januari 2018)
<http://ijecm.co.uk>

Hannah, Postel. "Moving Beyond "China in Africa" Insight From Zambia Immigration Data". *Journal Of Current Chinese Affairs* 46 (2017)

Matthias Busse, Geren Erdogan and Hunting Multen. "China's Impact on Africa The Role trade and FDI".

Sincola Munchinwa and Weidi Zhou. "Chinese FDI and Employment Creation in Zambia". *Journal Of Economic Sustainable Development*. Vol.5 No.23 (2014)

Kurniawan, Rahmat. "Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Perekonomian Masyarakat Dumai Pasca Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN". *JOMFISIP* Vol.4 No.2

Science and Education Publishing, "Understanding Sino-Zambia Trade Relations : Trends, Determinants and Policy Implications", *World Journal Of Social Science and Humanitarian*, Vol2 No.2 (2016)

Books

P, Michael Todaro dan Stephen C.Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid II edisi Kedelapan*. Jakarta:Erlangga, 2003.

Viotti, Paul R dan Mark Vkauppi, *International Relatioons and World Politics Security, Economic Identity*. New Jersey : Prentice

Report

Afdul, NadiaGhaffar at,al. "Laveraging Chinese FDI For Diversified Growth in Zambia".*The Widrow Wilson School Graduate Policy Worksho*(2016)

Inyambo Mwanawina,"Working-Africa Economic Relations: The Case of Zambia",*African Economic Research Consortium (AERRC)*, Nairobi,2008. www.econstor.eu
"Eight Report For The Fiscal Year Ended 31 Desember 2015". *Zambia EITI (Extractive Industry Transparancy Initiative)*

Thesis

Janny Chang, "A Matter Of Trust : Three Case Studies Of Chines Zambia Relationships at The Workplace", (Columbia University,2014).

Websites

"Brief Introduction to Zambia-China Economic and Trade Corporation Zone" <http://zm2.mofcom.gov.cn> (diakses 22 Maret 2019)

"China Help Zambia Railways" www.chinadaily.com.cn (diakses 21 November 2018)

Lumbiwe " Zambia gets US\$ 29M From China For Chinese Economic Zone" www.zambiawatchdog.com (diakses 18 April 2019)